

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Belajar Dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Setiap hari manusia berinteraksi dengan lingkungan dan memberikan berbagai pengalaman. Melalui pengalaman yang diperolehnya dalam berinteraksi dapat mengubah tingkah laku manusia. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Sugandi, 2004:4). Menurut Skinner (1985) definisi belajar adalah “a process of progressive behavior” yaitu bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku, dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.

Menurut Budningsih yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto (dalam Belajar dan Pembelajaran 2011:75) belajar merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang atau individu itu sendiri dengan melibatkan suatu proses berpikir yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang. Dengan belajar, aspek intelegensi anak dapat berkembang sehingga anak didik menjadi manusia yang cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya serta memiliki keterampilan dalam hidup. Karena itu pembelajar mampu mengembangkan ranah-ranah potensinya dalam berbagai ranah belajar.

Ranah belajar diklasifikasikan ke dalam 3 ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Adalah ranah belajar yang menyatakan dengan prinsip-prinsip yang telah dipelajari yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual yang di dalamnya mencakup kemampuan berpikir, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Adalah ranah yang berkaitan atau berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, minat, emosi, kebiasaan.

c. Ranah Psikomotorik

Ini berkaitan dengan pekerjaan yang melibatkan anggota badan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan seperti fungsi system saraf, otot, dan fungsi psikis.

Dari pengertian belajar yang telah diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku

atau pribadi seseorang dengan pengalaman yang telah mereka pelajari.

Kegiatan belajar sebagai proses tersebut memiliki enam unsur: pertama, tujuan belajar. Setiap peserta didik dapat menyusun tujuan belajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Kedua, peserta didik yang termotivasi. Aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tidak akan terjadi apabila peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Ketiga, tingkat kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan hambatan bagi upaya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Keempat, stimulus dari lingkungan. Stimulus atau rangsangan yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelima, peserta didik yang memahami situasi. Pemahaman terhadap situasi akan tergantung pada latar belakang kehidupan, pengalaman belajar, dan kesungguhan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keenam, pola respon peserta didik. Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan. Fungsi pembelajaran merupakan upaya mendorong, mengajak, membimbing, dan melatih yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran

pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs, 1992). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan komputer dalam pembelajaran. Esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri, yakni seperti mengkaji buku, melakukan kegiatan dilaboratorium atau menyelesaikan proyek inkuiri, dan dapat pula dilakukan secara berkelompok seperti halnya proses pembelajaran di kelas. Keuntungan dari pembelajaran mandiri adalah bahwa

peserta didik pada akhirnya mampu menggunakan keterampilan dan strategi pengelolaan belajar mandiri.

Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum, Sanjaya mengemukakan bahwa kata ‘pembelajaran’ adalah terjemahan dari

“instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar-mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran ”.

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat pembelajaran berlangsung (Nana Sudjana, 2005:76). Dalam metode yang tepat guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang di ajarkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan

komputer dalam pembelajaran. Esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri, yakni seperti mengkaji buku, melakukan kegiatan dilaboratorium atau menyelesaikan proyek inkuiri, dan dapat pula dilakukan secara berkelompok seperti halnya proses pembelajaran di kelas. Keuntungan dari pembelajaran mandiri adalah bahwa peserta didik pada akhirnya mampu menggunakan keterampilan dan strategi pengelolaan belajar mandiri.

Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

2.3 Metode Solfegio

2.3.1 Pengertian Solfegio

Solfegio adalah suatu bentuk latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman dalam pendengaran musik, baik ketepatan ritmik juga ketepatan mendengar musik. Dalam tulisan Last yang dikutip oleh Sumaryanto (2005:40) mengatakan bahwa Solfegio adalah istilah yang tertuju pada cara menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *silabizolmization* yaitu dengan menyanyikan Solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang bertujuan

untuk menggantikan solmisasi. Solfegio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi.

2.3.2 Tujuan Solfegio

Adapun tujuan dari Solfegio yaitu untuk memberikan pemahaman jarak antara nada yang satu ke nada yang lainnya dengan cara menyanyikan berbagai bentuk notasi, dan interval nada yang berbeda-beda. Solfegio biasanya diajarkan dengan cara latihan-latihan menyanyikan solmisasi dari tingkat kesulitan yang rendah hingga tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Dalam perkembangannya saat ini, solfegio bukan hanya dinyanyikan saja, tetapi juga dapat mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada dalam solfegio disebut dengan istilah *Sight Reading*, kemampuan mendengarkan nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan bernyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

1. Kemampuan mendengar (*ear training*)

Dalam kutipan Sumaryanto (2005:5) menurut Benward, *ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketetapan ritmik maupun ketetapan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur di samping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan darinya yaitu faktor pembawaan dan musikalitas. Menurut Kodijat (1983:68) *ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Yang dimaksudkan dengan latihan pendengaran yaitu latihan menyelaraskan dengan not-not yang ada.

Selanjutnya Sumaryanto (1997:62) membagi kemampuan mendengar not (*ear training*) dalam 3 indikator kemampuan yaitu: kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, kemampuan mendengar melodi rangkaian nada dan kemampuan mendengar akor keselarasan gabungan nada.

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte. Bentuk dikte ini dianggap mudah karena setiap nada yang didengar dapat dinyanyikan, ditulis dan juga ditirukan. Yang harus didahului dalam pelajaran dikte yaitu latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, akor dan ritme. Dengan cara mempelajari lagu melalui mendengar secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi musik. Siswa yang telah mampu melakukan ear training secara rutin dan berulang-ulang dapat dijadikan dasar bagi tahap pelajaran membaca notasi musik (*sight reading*). Sesuai dengan penelitian ini guru menyanyikan interval, notasi dan melodi secara berulang-ulang untuk melatih pendengaran siswa.

2. Kemampuan membaca (*sight reading*)

Dengan kemampuan dasar untuk mendengar secara baik siswa didorong untuk menambah kemampuannya lagi yakni dengan membaca notasi musik.

Sight reading adalah membaca notasi musik tanpa persiapan terlebih dahulu (Sumaryanto 2005:6). Pengertian lain dari *sight reading* adalah kesanggupan untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum dikenal sebelumnya yang biasanya disebut *primavista*. *Sight reading* berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam

musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi penyanyi dan pemain musik dalam tingkat keterampilan yang tinggi.

Dalam ungkapan Last (Sumaryanto 2005:6) bahwa untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Dapat pula dilakukan latihan-latihan setiap hari secara teratur dan terus menerus sehingga akan lebih dirasakan manfaatnya.

3. Kemampuan menyanyikan (*sight singing*)

Sight singing merupakan latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi. *Sight singing* dapat dilakukan dengan menggunakan 2 sistem latihan yaitu: *system fixed do* dan *system movable do*. Kedua *system* tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. *System fixed do* adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca do meskipun dalam tangga nadanya yang berbeda-beda. Contoh lain, siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F mayor (1 mol) maka nada F tidak dibaca do melainkan fa.
- b. *System movable do* adalah do yang bisa berubah-ubah, jadi nada do bisa terletak pada nada c,d,e,f,g dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan.

2.4 Pengertian Seni

Seni adalah sebuah kata yang dikenal oleh semua orang walaupun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Seni dapat diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan manusia yang didalamnya mengandung unsur keindahan yang

mengungkapkan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk, gerak, rupa, nada dan syair yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain bahwa seni itu indah. Asal kata seni adalah dari bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, persembahan, atau pelayanan. Kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budidaya manusia serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan perasaan seseorang dengan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Definisi kesenian menurut Plato bahwa Seni adalah peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang dan tumbuhan. Ahli lain yakni Willian A. Haviland mengatakan pula bahwa kesenian merupakan keseluruhan system yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni atau kesenian adalah ekspresi, gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya indah itu sendiri yang bersifat estetis dan bermakna.







2.5 Pengertian Musik

Secara umum musik merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama dan keharmonisan lagu dari suara yang dihasilkan. Secara alami, musik hadir dan menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan berkembang dalam jiwa manusia itu sendiri. Para ahli berpendapat bahwa proses belajar seseorang sebenarnya telah dimulai sebelum manusia dilahirkan dan sampai sekarang ini. Hal ini dikarenakan sejak bayi masih

dalam kandunganpun sudah selektif merespon atau merasakan alunan musik yang diperdengarkan.

2.6 Pola Ritme

Permainan ritme biasanya terdapat pada alat musik perkusi atau yang bersifat ritmis. Ada bermacam cara penulisan musik dengan menggunakan notasi musik yaitu notasi balok maupun notasi angka. Namun dalam penulisan pola ritme akan menggunakan notasi balok. Berikut ini titinada yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

Bentuk	Nama	Nilai
	Titinada penuh (utuh)	4 ketuk
	Titinada setengah	2 ketuk
	Titinada seperempat	1 ketuk
	Titinada seperdelapan	1/2 ketuk
	Titinada seperenam belas	1/8 ketuk
	Titinada seper tiga puluh dua	1/16 ketuk

2.6.1 Notasi Ritme

Ritme atau irama adalah gerak yang mengalir teratur karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama akan lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerakan melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. Dengan demikian notasi ritme adalah gerakan yang bernada.

) Contoh notasi ritme menggunakan notasi angka dengan model lagu Betapa Indah RumahMu Tuhan (MB.470)

Pola ritme

$\text{||} \frac{4}{4}$

$\left| \begin{array}{c} \overline{3} \quad \overline{3} \quad 4 \quad 5 \quad 6 \\ \left| \begin{array}{c} 7 \quad \overline{1} \quad \overline{7} \quad 6 \quad 5 \\ \left| \begin{array}{c} \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad 4 \quad 5 \quad . \\ \left| \begin{array}{c} \overline{5} \quad 4 \quad 3 \quad . \quad . \end{array} \right. \end{array} \right. \end{array} \right. \end{array} \right. \end{array} \right. \left| \right.$

2.6.2 Durasi

) Dalam model lagu Betapa Indah RumahMu Tuhan (MB.470), lamanya waktu yang dicapai yaitu 1 menit 26 detik.

2.6.3 Tanda titik dan Tanda diam

) Tanda titik (.)

Tanda titik digunakan dalam dua macam fungsi:

- Sebagai tanda tinggi rendah nada, dimana untuk nada rendah titik diletakkan dibawah nada yang dimaksud. Sedangkan untuk nada tinggi titik diletakkan diatas nada yang dimaksud.

contoh:

7 1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$

- Sebagai tanda jumlah/panjang ketukan, dimana tanda titik diletakkan setelah nada yang dimaksud.

Contoh: penambahan 3 ketukan

$\left| \begin{array}{c} 3 \quad . \quad . \quad . \end{array} \right|$

) Tanda Istirahat atau Tanda Berhenti

Tanda istirahat berfungsi untuk meniadakan bunyi, atau menghentikan bunyi nada. Dalam musik vokal kesempatan ini digunakan oleh penyanyi untuk mengambil nafas. Seperti halnya not, nilai atau panjang pendeknya bunyi berhenti (istirahat), ditunjukkan oleh bentuk tanda istirahat itu sendiri.

Tanda istirahat tersebut ialah

